

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Setting Penelitian

##### 1. Sejarah Dzikir Al-Syifa'

Pada tanggal 30 Agustus 2010 K.H. Robbach pengsiun dari masa jabatannya, diakhir masa jabatannya Ibu Nyai Armijaton berkeinginan berdzikir secara berjamaah. Namun pada bulan selanjutnya sudah memasuki bulan Romadhan. Maka setelah hari raya tepatnya tanggal 01 Oktober 2010 di mulailah dzikir Al-Syifa. Cara penyampaian ke umat mula-mula hanya teman-teman dekat beliau. Dan cuman berupa pemberitahuan lewat kenalan-kenalan disetiap kecamatan-kecamatan se Gresik. Mulai dari Ibu-ibu muslimat, teman-teman Fatayat, dan teman-teman muslimat.<sup>1</sup>

Dzikir Al-Syifa' ini murni Dzikir tidak ada sangkut pautnya dengan politik atau golongan-golongan yang lain atau urusan-urusan dunia. Dzikir Al-Syifa' ini hanya semata-mata mencari keridhaan Allah SWT. Kata Bu Nyai Armijaton

“Dzikiran ini bukan Bapak Ibu seng dirikno akan tapi Allah yang mendirikan. Ibu karo Bapak iki perantara wae”.<sup>2</sup>(dzikiran ini bukan Ibu atau Bapak yang mendirikan akan tetapi Allah yang mendirikan Ibu, Bapak cuman sebagai perantara saja).

---

<sup>1</sup> hasil wawancara dengan Bu. Nyai.Hj.Armijaton tanggal 23 Maret 2014

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bu. Nyai.Hj. Armijaton tanggal 23 Maret 2014 pukul 20.00 wib di rumah beliau

Karena jama'ah yang hadir tidak tersangka-sangka dan tidak pernah terduga. Dengan modal keyakinan dan ditambah dengan kesucian hati beliau diawal dzikir ini jamaahnya mencapai 700-an orang. Prinsip dari dakwah itu Usaha wajib namun yang menentukan semuanya bukan ihtiar kita tapi yang menentukan hasil itu Allah.<sup>3</sup> Tanpa undangan tertulis para jamaah itu hadir untuk berdzikir. Bahkan di awal-awal beliau sempat takut kekurangan kosumsi, karena melihat banyaknya jamaah yang hadir pada waktu itu. Tapi Alhamdulillah tidak sampai kekurangan untuk urusan kosumsi dan yang lainnya. Ini merupakan hal yang sangat luar biasa kalau bukan Allah yang menggerakkan kaki mereka tidak mungkin mereka bisa sampai ke majlis dzikir Al-Syifa'. Jika tidak Allah yang memantapkan hati mereka untuk dzikir Al-Syifa' tidak akan mungkin bisa terjadi.

Awal mulanya biaya untuk keperluan Dzikir Al-Syifa' ini, beliau sempat menjual sebagian perhiasan pribadinya. Jamaah dzikir Al-Syifa' memang ratusan tapi tidak satu rupiah pun beliau memintak bantuan dari para jamaahnya atau masyarakat. Beliau merelahkan uang pribadinya untuk keperluan dzikiran. Nama Al-Syifa' diberikan oleh Ir. Muhammad Adif (saudara Bu Nyai Armijatun). Bu Armijatun menceritakan :

“ Adeku ngomong nang iso kedadean temen jarene mene iku sampeyan duwe jamaah, lah mene iki zo nang omah iki seng digoni ngompol wong-wong, podo teko nang kene, lah arane mene tah Al-Syifa'. Polae mene iku ake wong seng loro ake seng nang sampeyan lah melu dzikiran waras, tapi sampeyan mene gag usah atek ngedarno kaleng loh. Wes jaluk o wae nak Pengeran. Guruku loh yo ngomong ngunu, jamaahmu mene ewonan. Lah ngomong ngunuw mau sak durung onok keinginan dzikir jamaah Al-

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan K.H. Robbach hari Jumat tanggal 04 April 2014 pukul 13.00 wib di rumah beliau

Syifa', wong aku sek dadi Bojone Pejabat. Gag aneh tah?. Jarene wong jowo wero sak durunge pinarak. Wes pokok e dzikir Al-Syifa' iki ake keanehan-keanehan seng gag iso di nalar."<sup>4</sup>(Kata adek saya ini bisa terbukti katanya besok saya akan punya jamaah, tempatnya berkumpul itu di rumah ini, namanya Al-Syifa'. Karena banyak orang yang sakit bisa sembuh karena ikut Dzikir, tapi besok saya dilarang untuk mengedarkan kaleng. Namanya Al-Syifa').

Terbukti Allah itu Kuasa, Allah maha kaya, setiap dzikiran 1 kwintal beras, setengah kwintal telur, itu sudah wajib dikeluarkan. Untuk aqua (air minum) beliau sediahkan 60 dus tapi biasanya masi ada sisanya. Semua kebutuhan untuk dzikiran Al-Syifa' itu datang secara tiba-tiba. Beliau sendiri menyadari bahwa jika menggunakan uang pensiunan tidak akan cukup. Majlis dzikir Al-Syifa' ini tidak ada yang namanya kepanitiaan. Semua urusan beliau kerjakan sendiri dengan para santri-santinya. Di awal-awal dzikiran bahkan beliau sendiri yang menjepret kertas minyaknya, tapi sekarang sudah tidak. Tapi untuk urusan oprasional terop masi beliau sendiri yang menyewa. Salah satu alasan beliau tidak membuat terop sendiri adalah karena nanti terop yang sudah biasa disewa pasti akan kehilangan, dan itu membuat hatinya kecewa. Jika masi tetap menyewa terop-kan yang disewa senang dan membuat dzikir Al-Syifa' semakin berkah. Untuk masalah kosumsi Semua jamaah dzikir pasti kebagian, bahkan supir-supir yang mengantarkan rombongan juga mendapat jatah kosumsi.

Dzikir Al-Syifa' ini identik dengan pakean putih-putih padahal dari Bu Nyai Armijaton sendiri tidak mewajibkan memakai seragam putih-

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bu. Nyai.Hj. Armijaton tanggal 23 Maret 2014 pukul 20.00 wib di rumah beliau

putih. Semua itu kemantapan para jamaah sendiri. “wong yo gag tak kei seragam yo sakkarepe wae” kata Bu Nyai Armijaton. Untuk waktu dzikir Al-Syifa’ itu, Bu Nyai Armijaton sendiri yang memilih waktunya. Hari Jumat agar memperoleh barchah dari hari Jumat, hari Jumat adalah Rajanya hari, hari Jumat setelah Dhuhur dengan pertimbangan agar tidak mengganggu urusan rumah tangga para jamaah.<sup>5</sup>

K.H Robbach menceritakan tentang dzikir Al-Syifa’ :

“Yang perlu diisi itu hatinya dulu. Kenapa kok hatinya dulu?. Karena Allah yang maha benar mengatakan :

أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَىٰ نُورٍ مِّن رَّبِّهِ ۗ فَوَيْلٌ لِّلْقَاسِيَةِ قُلُوبِهِمْ  
مِّن ذِكْرِ اللَّهِ ۗ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٢﴾

Artinya : “Maka Apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. mereka itu dalam kesesatan yang nyata.” (Q.S Az-zuumar : 22)

Kalau hati yang sudah dilumuri oleh ajaran-ajaran Allah maka semua anggota tubuh kita pasti akan berusaha untuk berbuat baik dan menjadi baik, matanya digunakan untuk melihat kebaikan, tangannya digunakan untuk kebaikan, lesannya digunakan untuk kebaikan. Dzikir Al-Syifa’ itu dorongan spiritual keagamaan supaya masuk dalam hati masyarakat. Sikap keagamaan seseorang itu kalau sudah masuk ke dalam

---

<sup>5</sup> Hasil observasi peneliti saat mengikuti dzikir Al-Syifa’ pada tanggal Jumat 07 Maret, 04 April, 02 Mei , 06 Juni di Rumah K.H. Robbach

hati akan mempengaruhi hati. Dan hati itu akan menggerakkan atau memotifasi organ lahir manusia, karena itu maka dzikrullah yang dilaksanakan oleh jam'iyah dzikir Al-Syifa' ini diharapkan bisa masuk ke hati jamaah, sehingga hati itu bisa memotifasi gerakan organ lahir.

Misi dari Dzikir Al-Syifa' itu sendiri adalah agar supaya hati para jamaah terisi Dzikrullah (ajaran Allah), tidak sesat seperti binatang yang hidup tanpa peraturan sehingga siapa yang kuat dialah yang menang apa yang diinginkan direbut, walau itu bukan haknya. Yang sangat jelas dikatakan oleh Allah yang maha benar.

أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya : *“mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai. (Q.S Al-A'raaf: 179)*

Jadi kenapa ada jam'iyah dzikir Al-Syifa' ini kesimpulannya adalah semata-mata untuk mengisi hati para jamaah dengan dzikrullah mengingat Allah agar tetap terpelihara eksistensi kemanusiaannya, sebagai manusia tidak sebagai binatang yang hidupnya ngawur tidak beraturan.<sup>6</sup>

Subhanallah keihlasan hati beliau dalam dzikir membuat kemantapan dan keyakinan para jamaah. Dzikir ini juga memberikan sugesti bagi para jamaahnya, bukan hanya untuk mengobati penyakit hati melainkan juga dapat mengobati penyakit dahir. Cara pengobatannya juga macam-macam ada yang melalui air yang di buka saat dzikiran

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan K.H. Robbach hari Jumat tanggal 04 April 2014 pukul 13.00 wib di rumah beliau

sedang berlangsung, ada juga yang melalui nasi yang diberikan saat memasuki majlis dzikir. Saat dzikiran banyak para jamaah yang membuka tutup botol air minumnya agar mendapat berkah dari dzikir Al-Syifa'.<sup>7</sup>

Menurut K.H. Robbach dengan nama Al-Syifa' itu diharapkan menjadi syifa' dhahiron wabhatinan. Sekarang gambarannya, jika seseorang mengikuti konsepnya Allah Swt, maka orang tersebut melakukan kebaikan-kebaikan untuk hidup di dunia dan di akhirat. hidup di dunia itu butuh yang namanya sehat. Allah mengatakan :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُلُوْا مِّنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ وَاَشْكُرُوْا لِلّٰهِ  
اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ ﴿١٧٢﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.”* (Q.S. Al-Baqarah : 172)

Ayat lain menjelaskan.

وَكُلُوْا وَاَشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya: *“Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”* (Q.S. Al-a'raaf : 31)

Kalau orang memakan. Makanan yang baik-baik, yang bergizi maka badannya pasti akan sehat. Dan Mengapa Allah melarang makan dan minum yang berlebihan?. Karena jika berlebihan, kekenyangan, mengakibatkan perut sakit, makan tidak dibatasi sudah kenyang makan

---

<sup>7</sup> Hasil observasi peneliti saat mengikuti dzikir Al-Syifa' pada tanggal Jumat 07 Maret, 04 April, 02 Mei, 06 Juni di Rumah K.H. Robbach

terus saja, itu diantaranya. Beliau mengharapkan dengan itu bisa mendapatkan syifa' atau obat lahir dan batin. Hatinya terisi oleh dzikrullah maka sikap lahirnya tidak seperti binatang.<sup>8</sup>

Tujuan beliau melakukan ini hanya murni untuk mencari keridhaan Allah. Beliau ingin berdakwah dengan ihlas kerana merasa bahwa dunia ini kecil dan fana'. Anggapan beliau dunia ini loh ada apanya?. Beliau mengajarkan kepada para jamaahnya untuk selalu membasahi lisan dengan mengingat Allah (dzikrullah) untuk mengisi hati agar selalu Dzikrullah ingat kepada Allah, kalau ingat kepada Allah, ingat aturannya Allah melaksanakan perintah Allah, dan mengisi hatinya dengan Allah, dzikir ini adalah sarana untuk mensucikan hati, menghilangkan kerak-kerak dibagian hati (penyakit hati) agar supaya hati mereka bersih kembali. Sehingga menjadikan seseorang yang lebih baik dari pada sebelumnya. Bu Nyai Armijaton berkata :

“Dzikir iki sangat berkhasiat, bayangno yo sediluk wae wes moco ewonan qulhu. Sak iki moco Qulhu pisan dikali ake e jamaah kalien 1000 jamaah wae, moco ping pisan wes podo karo moco peng sewu, moco peng pindo podo karo moco peng rongewu. Dzikir nang kene tah dongo opo wae diterimo-diterimo, jarene kanjeng Nabi nek onok Umat kumpul-kumpul ake e 41 uwong pasti onok seng diterimo. Nah nek siji diterimo kabeh iki diterimo.”

(Ikut dzikir sebentar saja sudah berlipat ganda, baca qulhu sekali sama dengan 1000 kali karena dikalikan dengan jumlah jamaah, dan apabila salah satu doa diterima maka keseluruhan doa akan diterima oleh Allah)

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan K.H. Robbach hari Jumat tanggal 04 April 2014 pukul 13.00 wib di rumah beliau

Dzikir Al-sifa' ini sangat istiqomah selamah 4 tahun tidak pernah ada libur kecuali di bulan Romadhan dan hari raya Idhul Fitri. Namun pada tahun 2011 selama 12 bulan tidak pernah libur karena pada saat itu bulan puasa datang setelah dzikir Al-Syifa' dan hari Rayanya sebelum dzikir. Apabila beliau ada urusan beliau mengganti di Jumat lain. Ini terbukti ketika pada awal bulan Januari 2014 beliau berangkat Umroh beliau menggantinya di Jumat minggu ke dua. Kata beliau sesuatu itu bisa keluar khasiatnya apabila dilakukan secara Istiqomah. Itulah yang beliau tanamkan kepada jamaah dzikir Al-Syifa'. Diakhir akhir ini beliau memimpin dzikiran dalam keadaan sakit. Itu semata-mata untuk mencari keridhaan Allah.<sup>9</sup>

Dan yang menjadi motivasi dari para jamaah untuk mengikuti dzikiran ini diantaranya adalah senang majlis dzikir dan solawatan, ketenangan pada saat mengikuti dzikir, jika tidak ikut merasa beban, jika tidak mengikuti badan terasa sakit. Urusan pahala itu Allah yang menentukan, panggilan jiwa untuk mendekatkan diri pada Allah, ingin meningkatkan keimanan, mencari ridho Allah, Karena banyak membaca surat Al-Ihlas membuat hati semakin Ihlas mengembalikan semua masalah pada Allah, menambah pengetahuan agama, dan ada juga bahwa dzikir Al-Syifa' atau dzikir Pak Robbach itu refresing, sangat senang mengikuti dzikir karena bisa mengetahui alam luar, naik mobil, ada juga yang termotifasi bahwa dzikir pak Robbach itu kayak ibadah Haji karena

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bu. Nyai.Hj. Armijatun tanggal 23 Maret 2014 pukul 20.00 wib di rumah beliau

bajunya putih-putih, dzikir ini juga merupakan tempat untuk silaturahmi dan mempererat tali persaudaraan sesama muslim. Salah satu jamaah mengatakan :

“Iman itu seperti tanaman nek disirami dadi subur. Iman yo ngono nek disirami saben ulan karo dzikir imane isok tambah, opo mane disirami bendino. Dzikir iku lak iling nang Gusti Allah asale lali melu dzikiran iki dadi eleng nang Allah, lah yo kenek di gae silaturrohim, mau ne gak tau ketemu nang iso ketemu nang kene, seng kaitane gak kenal iso kenal.”<sup>10</sup> (Iman itu seperti tanaman, jika disirami jadi subur, iman juga begitu kalau disirami setiap bulan dengan dzikir imannya jadi bertambah, apalagi disirami setiap hari. Dzikir itu ingat Allah, majlis ini bisa juga digunakan silaturrohim).

## **2. Biografi Drs. K.H. Robbach Ma'shum, M.M.**

K.H. Robbach Mashum dilahirkan di Gresik, pada tanggal 25 Maret 1947. Beliau adalah putra dari K.H. Mashum Sufyan dan Nyai Hj. Masyrifah Rusdi. Ayah beliau adalah pendiri Pondok pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Yang termasuk salah satu pondok tertua di daerah Dukun. K.H. Robach termasuk anak ke enam dari sebelas bersaudara. dan semua dari saudaranya menjadi orang besar semua termasuk beliau. Saat ini K.H. Robbach Ma'shum tinggal di Jl. Kalimantan no 119 Perumahan Gresik Kota Baru (GKB). Istri Beliau bernama Ibu. Nyai Hj. Arijaton.

Mengenai hal Pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah beliau di lingkungan pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Di samping belajar di sekolah beliau juga mempelajari Ilmu Agama dari ayah beliau. Sejak kecil beliau berada di lingkungan pesantren. Sehingga tidak heran jika beliau juga pintar di bidang agama. Kemudian beliau melanjutkan ke Madrasah

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Jamaah Dzikir Al-Syifa' pada tanggal Jumat 07 Maret, 04 April, 02 Mei, 06 Juni di Rumah K.H. Robbach

Tsanawiyah di pesantren Ihyaul Ulum. Di samping belajar mata pelajaran umum karena sekolah yang berbasis agama/ pesantren sehingga para siswa dan siswinya, baik yang menetap di pesantren maupun yang tidak menetap diwajibkan untuk mempelajari Ilmu baca kitab ( nahwu, shorof, I'lal, Balaghoh) dan ilmu-ilmu agama yang lain. Setelah lulus dari Madrasah Tsanawiyah, beliau masih tetap melanjutkan Madrasah Aliyah di pesantren yang didirikan oleh Ayahnya yaitu Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum. Beliau sangat bersemangat dalam mencari ilmu, dan beliau sangat haus dengan ilmu pengetahuan. Terbukti setelah lulus dari Madrasah Aliyah, beliau melanjutkan ke Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang sekarang namanya berubah menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Beliau mengambil jurusan filsafat di fakultas Usuluddin. Setelah itu beliau menyelesaikan S2 nya di Universitas K.Diri mengambil jurusan Administrasi. Dan S3 nya beliau mengambil di Universitas Brawijaya dengan jurusan yang sama yaitu Ilmu Administrasi.

Pengalaman Organisasi beliau diantaranya adalah Ketua Alumni Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, Ketua Anak Cabang Pemuda Anshor Dukun, wakil ketua pemuda Anshor Cabang Gresik, wakil ketua KMPI Kabupaten Gresik, Ketua Cabang NU kabupaten Gresik, Dewan Pakar ICMI Gresik, Ketua Dewan Suro PKB Gresik, dan terakhir menjabat sebagai Bupati Gresik.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan K.H. Rabbach di rumah beliau pada hari Jumat, 22 Mei 2014. Pukul 07.20 wib.

Bagi beliau dakwah merupakan tugas suci yang harus dilaksanakan. Berdakwah bagi beliau bukan hanya sebagai kewajiban belaka. Akan tetapi, berdakwah merupakan sebuah kebutuhan guna menjaga umat Islam agar selalu berada pada jalur yang benar. Beliau sering dijadikan Narasumber pada setiap organisasi keagamaan. Beliau juga menjadi penceramah di dalam wilayah kabupaten Gresik dan sekitarnya.

Yang menyebabkan beliau sangat bersemangat dalam berdakwah ada dua faktor : faktor pendorong dari dalam (Intern) dan faktor pendorong dari luar (ekstern). Faktor dari dalam adalah hati yang terisi oleh ajaran Islam yang kuat, sehingga dalam diri otomatis akan muncul keinginan untuk melaksanakan perintah-Nya. Diantara perintah Allah adalah

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ<sup>ط</sup>

Merujuk pada ayat inilah sehingga hati beliau secara otomatis tergerak untuk berdakwah dan terus berdakwah, agar memperoleh ridhah Allah. Sedangkan faktor Ekstern adalah dorongan keluarga, terutama Orang tua dan kondisi masyarakat. Kalau dari luar diri kenapa beliau tetap semangat seperti ini. Karena adanya motifasi dorongan dari keluarga khususnya ayah beliau, yang mendorong untuk berjuang dan berjuang. Dan kondisi lingkungan masyarakat situasi dan kondisi masyarakat.

Setelah mengerti keadaan kayak begitu beliau tidak kuat lagi dan akhirnya mau berjuang.

Kendala saat berdakwah itu diantaranya yang banyak disebabkan oleh jiwa-jiwa yang belum mendapatkan petunjuk atau hidayah dari Allah. Jadi kendala yang dihadapi adalah hal-hal yang muncul dari hati yang belum mendapatkan petunjuk dari Allah, hati yang tidak mendapatkan petunjuk dari Allah timbul rasa tidak senang, karena tidak senang tidak mau mengikuti dzikir, karena sombong meremehkan, akhirnya membenci. Mencari sekutu untuk memusuhi beliau. Hatinya sombong meremehkan. Merasa hebat padahal manusia itu punya kelebihan dan kekurangan tidak ada yang sempurna, karena kesempurnaan yang mutlak itu milik Allah.

Intinya adalah kendala yang membuat sulit untuk berdakwah adalah hal-hal yang bermunculan dari akhlak yang tidak baik. Hasut, sombong, iri, dengki. Kalau semua ada pada audien itu, maka audien akan sulit untuk menerima dakwah. Maka harus dihadapi dengan *bil khikmah wal mauidhotil hasanah*. Bisa dengan pola dirinya memberikan percontohan (dakwah bil hal). Oleh karena itu humor juga penting karena humor bisa menurunkan ketegangan. Beliau berkata :

“Dengan memahami semua itu maka seorang dai tidak hanya saya saja, tapi seorang dai harus mempunyai teori berkorban. Karena teori berdakwah harus mau berkorban. Jika menghadapi audien yang sombong kita di nyek, maka semua itu kita diamkan kita maafkan sebagaimana konsepnya Rasulullah waktu dilempari batu di Thoif. Kita harus memahami keadaan audiennya.”

## B. Penyajian Data

Metode dakwah seorang dai merupakan unsur yang sangat penting untuk mencapai tujuan dakwah. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mendapatkan data dan fakta yang terkait dengan rumusan masalah yaitu tentang bagaimana proses dzikir Al-Syifa' dan bagaimana metode dakwah K.H. Robbakh Ma'shum melalui dzikir Al-Syifa'. Dari penelitian yang berjudul Metode Dakwah K.H. Robbakh melalui Dzikir Al-Syifa', dapat dipaparkan data-data sebagai berikut :

### 1. Proses Dzikir Al-Syifa'

Di dalam dzikir Al-Syifa' ini, dilakukan setiap bulan sekali, secara berjama'ah di Rumah K.H.Robbakh, adapun yang di baca dalam dzikir Al-Syifa' ini adalah. Dimulai jam 12.30 sambil menunggu jama'ah yang lain hadir di majlis Membaca surat Al-Ihlas sebanyak banyaknya sampai jam 13.30. kemudian dilanjutkan dengan bacaan sholawat mulai ya Robbisholli sampai mahalulqiyam (dzibaan). Kemudian Bu Nyai Armijaton mengingatkan para Jamaah untuk benar-benar mengisi hatinya dengan dzikir.

Barulah dimulai dzikir. Dzikir asyifa ini sebenarnya sama dengan dzikir-dzikir orang NU namun pada dzikir Al-Syifa' ini bacaanya lebih dipelankan dan lebih diperbanyak bacaan *Wafuanna Waghfirlana Warhamna* sebanyak 33 kali. *Ya Arhamarrohimin Irhamna* sebanyak 33 kali, *Hasbunallah wanikmalwakil nikmalmaula wanikmalnashir* sebanyak 33 kali, *Astagfirullah Hal Adhim* sebanyak 33 kali, *Laailahailallah* sebanyak 33 kali, *Shalallahu alaa Muhammad* sebanyak 33 kali, *Subhanllah Wabihamdi Subhanllah Hil Adhim* sebanyak 33 kali.

Kemudian membaca Sayidul Istighfar 3 kali, bacaan sayyidul istighfar tersebut adalah :

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا  
اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ لَكَ بِذُنُوبِي فَاعْفِرْ  
لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

Artinya : *“Ya Allah Engkau Tuhanku, tiada Tuhan kecuali Engkau. Telah Engkau ciptakan aku sebagai hamba-Mu. Terhadap janji dan ancaman-Mu akan kuperhatikan sekuat kemampuanku. Aku mohon perlindungan kepada-Mu dari sikap lakuku yang tidak baik. Aku akui semua kenikmatan yang Engkau berikan kepadaku, dan aku menyadari terhadap dosaku. Maka ampunilah aku, sesungguhnya tidak ada satupun yang mampu mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau.”*<sup>12</sup>

Dan doa dzikir Kemudian dilanjutkan dengan Tausiyah oleh K.H Robbach dan pasti sebelum tausiyah beliau mengajak para jamaah membaca sholawat bersama-sama, kemudian tausiyah, agar supaya masyarakat mengetahui arti dzikir itu sendiri beserta maksud dan tujuan tertentu. Setelah tausiyah beliau juga mengajak membaca sholawat lagi. Dan kemudian beliau menutupnya dengan Doa lagi. Salah satu ciri dari ceramah beliau adalah selalu diselingi dengan solawat, didukung dengan kejernihan suara dan nafas yang panjang sehingga para jamaah merasa tenang hati dan jiwanya.

Waktu pelaksanaan kegiatan pengajian dzikir Al-Syifa’ adalah setiap satu bulan sekali tepatnya hari Jumat, di awal bulan. Dimulai pukul 12.30-15.30, majlis dzikir Al-Syifa’ ini bertempat di halaman dan teras

---

<sup>12</sup> Ahmad As Sidokare .*Ebook Hadist Shahih Bukhori*. 2009 hadist No. 5831.

rumah K.H. Robbich. Dan mayoritas anggotanya adalah Ibu-Ibu Muslimat se-kabupaten Gresik, selain itu ada beberapa jamaah yang di luar kota Gresik diantaranya pengurus Fatayat dari lamongan dan Ibu guru dari Surabaya yang bertugas mengajar di kabupaten Gresik.<sup>13</sup>

Di baca sebelum K.H. Robbich memulai ceramah

## نُبِينَا.....

يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلَغَ مَكَّةَ مَدِينَةَ

وَاعْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ

نُبِينَا قُدْوَةٌ لِلنَّاسِ لِأَزَمَةِ	نُبِينَا رَحْمَةٌ لِلْكَوْنِ شَامِلَةٌ
نُبِينَا قُرَشِيٌّ الْأَصْلُ فِي النَّسَبِ	نُبِينَا خَيْرُ خَلْقِ اللَّهِ الْعَرَبِ
نُبِينَا مُصْطَفَى مِنْ أَكْرَمِ الْبَشَرِ	نُبِينَا مُصْطَفَى مِنْ أَجْمَلِ الصُّورِ
نُبِينَا مُكْتَسَى بِأَحْسَنِ الْخُلُقِ	نُبِينَا مُجْتَبَى مِنْ أَطْهَرِ الْعَلَقِ
نُبِينَا مُرْسَلٌ بِالْأَيِّ وَالسُّورِ	نُبِينَا مُرْسَلٌ بِالْعِلْمِ وَالْعَمَلِ
نُبِينَا يَرْحَمُ الْخَلْقَ بِرَحْمَتِهِ	نُبِينَا يُرْشِدُ النَّاسَ بِدَعْوَتِهِ
نُبِينَا أَمْرٌ بِالْحَقِّ فَاعِلُهُ	نُبِينَا صَاحِبُ الْقُرْآنِ حَافِظُهُ
نُبِينَا فِي الْجَنَّةِ خَيْرُ سُكْنَانَا	نُبِينَا صَاحِبُ الْفِرْدَوْسِ قَاطِنُهَا
نُبِينَا خَاتِمُ الرُّسُلِ وَسَيِّدُهُمْ	نُبِينَا خَيْرُ الْأَنْبِيَاءِ وَأَكْرَمُهُمْ

<sup>13</sup> Hasil observasi peneliti saat mengikuti dzikir Al-Syifa' pada tanggal Jumat 07 Maret, 04 April, 02 Mei, 06 Juni di Rumah K.H. Robbich

Di baca sebelum K.H.Robbach mengakhiri ceramah

Allah Allah Allah (3X)

بَا رَبِّ يَا خَيْرَ مُعْطَى

Alloh -9X wahai Tuhan Zat Pemberi yang terbaik

قَدْ كَفَانِي عِلْمُ رَبِّي مِنْ سُؤَالِي وَ اخْتِيَارِي

Cukuplah bagiku pengetahuan Tuhanku tentang permohonan dan ikhtiyarku

فَدُعَائِي وَ ابْتِهَالِي شَاهِدٌ لِي بِاِفْتِقَارِي

Do'a dan kekhushy'anku adalah bukti kebutuhanku.

يَا إِلَهِي وَمَلِيكِي أَنْتَ تَعْلَمُ كَيْفَ حَالِي

Wahai Tuhanku yang memiliki aku Engkau mengetahui bagaimana keadaanku

وَبِمَا قَدْ حَلَّ قَلْبِي مِنْ هُمُومٍ وَ اشْتِغَالِي

Dan apa yang tersirat dihatiku, Dari kesedihan dan kesibukanku.

حَاجَةٌ فِي النَّفْسِ يَا رَبُّ فَاقْضِهَا يَا خَيْرَ الْقَاضِي

Ada kebutuhan didalam hatiku, Maka penuhilah wahai Tuhanku yg se-baik2 pemberi.

وَأَرْخِ سِرِّي وَقَلْبِي مِنْ لَظَاهَا وَالشَّوَاضِي

Sejukkan batin dan hatiku, dari panas dan siksa.

## 2. Sasaran Dakwah K.H. Robbach

Yang menjadi obyek atau sasaran adalah masyarakat Umum dan tidak terkecuali anggota jam'iyah majlis Dzikir Al-Syifa' mereka ini perlu mendapat bimbingan agar menjadi muslimah yang berkualitas, sehingga apa yang telah disampaikan oleh K.H.Robbach ma'shum tersebut dapat

diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga para jamaah dzikir selalu memegang aturan-aturan Allah dan Rasul-Nya.<sup>14</sup>

3. Tujuan Dakwah K.H. Robbakh dalam pengajian Dzikir Al-Syifa' di daerah Perumahan Gresik Kota Baru.

Adapun yang menjadi Tujuan dakwah K.H. Robbakh adalah untuk membentuk masyarakat muslim yang bersedia dengan sungguh-sungguh mengamalkan ajaran Islam yang mencerminkan kehidupan rukun, damai, aman, tentram, harmonis, yang dirhidoi Allah Swt.

Dan dengan dzikir berjamaah ini membiasakan Agar supaya hati para jamaah terisi Dzikrullah mengingat Allah agar tetap terpelihara eksistensi kemanusiaannya, sebagai manusia tidak sebagai binatang yang hidupnya ngawur tidak berperaturan, tidak sesat seperti binatang yang hidup tanpa peraturan sehingga siapa yang kuat dialah yang menang apa yang diinginkan direbut, walau itu bukan haknya. Yang sangat jelas dikatakan oleh Allah yang maha benar.

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ هُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا  
وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَأَلَا نَعْمِ  
بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٤﴾

Artinya : *"Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah),*

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan K.H. Rabbakh di rumah beliau pada hari Jumat, 04 April 2014. Pukul 13.00 wib.

*dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai.” (QS. Al-A’raaf : 179)*

#### 4. Media dakwah

Yang sebagai media dakwah disini adalah “halaman dan teras rumah K.H. Robbakh, pengeras suara (sound sistem), terop” yang digunakan untuk kegiatan Majelis Dzikir. Dan setiap jamaahnya mempunyai buku pegangan dzikir, yang berisi tentang bacaan yang di baca saat dzikiran.

#### 5. Materi Dakwah

Isi materi yang disampaikan oleh K.H Robbakh dalam tausiahnya setelah berdzikir disesuaikan dengan kbutuhan dan keadaan jamaahnya agar supaya ilmu yang disampaikan mudah di terima oleh jamaahnya dan disesuaikan dengan situasi dan kondisinya pada saat itu.

#### 6. Metode Dakwah

Sebelum membahas tentang metode maka kita perlu mengetahui pengertian dakwah menurut K.H. Robbakh. Dakwah menurut Beliau adalah suatu aktifitas yang oleh agama diserukan untuk dilakukan oleh setiap individu. Dakwah itu mengajak untuk suatu kebaikan dasarnya dalam Al-Qur’an surat Ali Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ

مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S. Ali Imran : 110)

Katanya Allah, kalian itu diciptakan sebagai umat yang terbaik karena punya sikap yang berbeda dibanding dengan umat yang lain yaitu *Ta'muruna bil ma'ruf watanhauna anil munkar*. Ini adalah dasar yang utama, setiap pribadi manusia punya kewajiban berdakwah.

Bicara tentang metode dakwah sebetulnya itu seperti hal-hal yang lain, tidak ada yang benar dan baik secara mutlak kecuali apa yang dari Allah Swt. Singkatnya Allah itu dzat yang maha baik dan benar secara mutlak. Maksudnya kebenaran Allah itu mutlak tidak seperti kita, kebenaran Allah itu *continue*. Karena itu segala aktifitas beliau selalu belajar untuk mengikuti konsep atau ajaran Allah (Agama Islam). Jadi metode atau cara apa yang beliau gunakan saat berdakwah yaitu metode yang bisa saya ambil dari ajaran Islam. Karena Islam itu dari Allah dan Allah itu mutlak benarnya. Yang menunjukkan bahwa Allah itu benar mutlak adalah dijelaskan oleh Allah dalam surat Al-Baqoroh ayat 147

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ <sup>ط</sup> فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿١٤٧﴾

Artinya : “Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu Termasuk orang-orang yang ragu.” (Q.S. Al-Baqorah : 147)

Karena itu maka segala aktifitas manusia yang hidup itu kalau ingin baik hanya lewat Allah. Demikian Beliau dalam berdakwah menggunakan konsep-konsep yang mungkin beliau mampu untuk mengambil dalam Islam itu. Sebab Islam itu luas sekali, jadi yang beliau bisa. Konsep Islam yang menjadi suatu metodologi dakwah yaitu dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang Beliau jadikan pedoman Dakwah.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*  
(Q.S. Al-Baqarah : 125)

Ayat inilah yang digunakan inilah pedoman beliau saat berdakwah. K.H. Robbakh Ma'shum selaku dai terlebih dahulu mengenal tingkat strata mad'u yang punya karakter berbeda-beda. Dalam artian tidak semua mudah diatur, mudah tersinggung, dan lain sebagainya, sangat berbeda pula dengan orang yang masuk golongan miskin ada yang kaya, ada yang pendiam ada juga yang penurut. Strata pendidikannya juga berbeda-beda ada yang tidak pernah sekolah ada yang sampai jadi dokter. Beda juga dengan profesinya ada yang ibu rumah tangga, ibu tani, Ibu guru, PNS, Ibu RT, Ibu RW, Ibu Lurah Ibu camat, hingga Ibu dokter. Karena semua itu adalah sebagian jenis mad'u yang mengikuti dzikir Al-Syifa'. Hal ini memang bukan pekerjaan yang mudah, namun untuk mencapai tujuan

dakwah hendaklah seorang dai memiliki jurus, taktik, setrategi, ataupun metode yang pas dan sesuai dengan dengan keinginan mad'u. Karena berhasil tidaknya dakwah itu tergantung bagaimana cara seorang dai dalam menyampaikan dakwahnya. Dalam hal ini metode atau cara dakwah yang disampaikan oleh K.H. Robbakh Ma'shum di dzikir Al-Syifa' adalah:

a. Bil Qolbi

Sebelum berdakwah jamaah diajak untuk berdzikir, tujuannya adalah agar para jamaah ingat Allah, agar supaya hati mereka terlumuri dengan ajaran-ajaran Allah (dzikrullah). Sehingga semua anggota tubuhnya pasti akan berusaha untuk berbuat baik dan menjadi baik, matanya digunakan untuk melihat kebaikan, tangannya digunakan untuk kebaikan, lesannya digunakan untuk kebaikan. Dzikir Al-Syifa' itu dorongan spiritual keagamaan supaya masuk dalam hati masyarakat. Sikap keagamaan seseorang itu kalau sudah masuk ke dalam hati akan mempengaruhi hati. Dan hati itu akan menggerakkan atau memotifasi organ lahir manusia, karena itu maka dzikrullah yang dilaksanakan oleh jam'iyah dzikir Al-Syifa' ini diharapkan bisa masuk ke hati jamaah, sehingga hati itu bisa memotifasi gerakan organ lahir.

Ketika dzikir sudah bisa memotifasi organ lahir maka akhlak-akhlak jelek kita akan tergantikan dengan akhlak yang baik. Yang awalnya gelisa bingung merasa tidak pernah ada ketenangan maka setelah dzikir hati menjadi tenang, pikiran jernih hati merasa aman dan tentram. Sifat

pendendam, iri hati, dengki, pemaarah, kikir, hasut, sombong dan penyakit-penyakit hati yang lain akan hilang dan hati akan terisi dengan sifat-sifat yang baik diantaranya sabar, mudah untuk memaafkan, qonaah, iklas, ringan tangan, dan pasti akan lebih mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Jika hati sudah terisi dengan sifat-sifat baik seperti ini maka ilmu yang masuk ke hati akan lebih mudah. Sehingga ketika mendengarkan ceramah setelah dzikir itu ceramah tidak hanya lewat di telinga akan tetapi tercermin dalam orientasi kehidupan, ilmu tidak hanya masuk ke hati akan tetapi para jamaah juga mengamalkannya. Karena hati sudah bersih dari penyakit-penyakit maka ceramah mudah diterima dan tertanam dalam hati, sehingga tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bil Lisan

Ceramah adalah suatu tehnik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seseorang dai pada suatu aktivitas dakwah.<sup>15</sup> Metode ini merupakan cara yang di gunakan oleh K.H.Robbach dalam menyampaikan dakwahnya di Majelis dzikir, dzikir beserta ceramah ini dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari Jumat di setiap awal bulan yang di mulai dari jam 12.30 sampai jam 15.30 WIT.

Ceramah agama ini sering beliau gunakan dalam berdakwah, akan tetapi tidak membuat pendengar merasa bosan dalam menyimak muatan pesan dakwah yang disampaikan. Hal itu beliau menggunakan

---

<sup>15</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Setrategi Dakwah*, hh.104 – 160.

bahasa yang mudah dimengerti. Dalam ceramah dan pengajian terkadang disertai dengan humor atau joke-joke yang segar dan tidak keluar dari pesan dakwah sehingga para pendengar semakin tertarik dengan pesan dakwah beliau. salah satu humornya adalah.

“Menunso niku ternyata yo dholim nak awak e dewe, bodoh, dikei gampang kok malah jaluk repot dewe, niki menunso niku seng sering koyok ngunuw. Contohne, nuwon sewu Sandal niku butuhe kulo sampeyan kabeh di damel mbendintene botoh piro 12 pasang?. Paleng 3 iku wes ake, engge a? Tapi onok cah nom-noman, koyok kulo ngene lak sek enom a? Ngumpulno sandal sak pirang-pirang. Loh gae opo sandal sak pirang-pirang, ngerawati nambahi repot, gelek wadah yo delek repot, nyeseiki omah dadi ngeropti, entek duwek ake yo ngerepoti. Dadi menunso iku ngerepot-repot dewe.<sup>16</sup> (Manusia itu ternyata juga dholim kepada dirinya sendiri, bodoh, diberi kemudahan, memilih kesulitan. Contohnya, sandal dalam kebutuhan sehari-hari, butuh berapa, 12 pasang?. 3 itu sudah banyak).

Humor K.H.Robbach yang lain adalah :

“Ngerti nek rizkine iku mangan kelase, kelas mangan iwak wader, wong gak mampu tuku ayam panggang, tapi tuku ayam panggang memaksakan diri mangane iwak ayam panggang. Gak ayame seng dipanggang tapi awak e mene seng di panggang, engge a? Wong mangan iku pokok seng apik dan bergizi.<sup>17</sup> (Tau kalau mampunya makan ikan sederhana, tidak mampu membeli ayam panggang, memaksakan diri membeli ayam panggang, bukan ayamnya yang dipanggang tetapi dirnya yang dipanggang).

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ”

Di samping menyiapkan humor-humor yang menarik yang membuat para jamaahnya tertawa, Ciri khas K.H.Robbach sebelum memulai ceramahnya terlebih dahulu mengawalinya dengan membaca sholawat dan para audiennya mengikuti beliau membaca sholawat.

---

<sup>16</sup> Maudhotul hasanah K.H.Robbach di Majelis Dzikir Al-Syifa' pada tanggal 02 Mei 2014

<sup>17</sup> Maudhotul hasanah K.H.Robbach di Majelis Dzikir Al-Syifa' pada tanggal 04 April 2014

K.H.Robbach juga berceramah dengan keadaan serius sehingga mampu menyentuh dan menggetarkan hati para jamaahnya. Hal itu bisa dibuktikan dengan semakin banyaknya para jamaah yang hadir dari waktu ke waktu. Dan penggunaan bahasa pada saat berceramah beliau komunikatif, kontekstual, penyampaian ayat-ayat dalam Al-Qur'an sangat logis, disesuaikan dengan keadaan audien. Pada dasarnya bahasanya menggunakan bahasa akademis tapi dikemas kedalam bahasa yang mudah diterima dan difahami oleh audiennya. Beliau mampu memberikan kemantapan dan sugesti pada mad'unya sehingga para mad'unya selalu mengingat wejangannya.

“Untuk mencapai cita-cita kulo sampeyan kabeh seng terakhir memperoleh kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat iku onok dalan seng saben dinoe wes sampyan suluk, tapi sampeyan sadar nopo mboten. Nah iki seng penting , mangkane ati iku kudu ditoto, ati sampyan kabeh iku kudu dilatih, untuk bagaimana benar-benar ihlas marang Allah Swt. Dalan iku saben dino uwes diwoco masio gak solat kadang-kadang diwoco nang fatekhah ikuloh”. (Untuk merai kebahagiaan Dunia Akhirat jalannya sudah tiap hari dibaca. Hati itu harus dilatih untuk bagaimana ihlas kepada Allah. Jalan itu di baca dalam sholat, terkadang juga di baca diluar sholat jalan itu dibaca di surat Al-Fatiha itu).

c. Bil Hal

Beliau mendirikan majlis dzikir berjamaah yang terkenal dengan nama dzikir pak Robbach atau dzikir Al-Syifa'. Yang tujuannya mengajak para jamaah untuk dzikiran mengingat Allah mengisi hatinya dengan dzikrullah. Sehingga tidak seperti binatang karena ingat Allah, maka ingat aturannya Allah dan pasti akan melaksanakan perintah Allah dan menjahui segala larangan-Nya.

Dengan cara beliau yang bijak inilah sehingga. Mereka berbondong-bondong mengikuti dzikir dengan tulus dan hanya mengharap ridho Allah semata-mata. Sehingga mereka dengan kesadaran sendiri tanpa adanya unsur keterpaksaan. Dan selama kebutuhan Dzikir dari awal sampai sekarang ini dari uang pribadinya sendiri, sekalipun beliau tidak pernah mintak sumbangan dari masyarakat atau mengedarkan kaleng kepada jamaah. Ini mengajarkan jamaahnya untuk bersedekah, siap mengeluarkan harta untuk menegakan agama Allah.

#### 7. Efek Dakwah

Sudah menjadi kenyataan bahwa setiap ada aksi akan diikuti oleh reaksi, begitu juga dengan dakwah sebagai kegiatan peningkatan iman seseorang atau kelompok. Ketika dakwah telah dilakukan oleh seorang pendakwah dengan pendekatan, strategi, metode, pesan, dan menggunakan media tertentu maka pasti akan timbul responsi dan efek (atsar) atau feedback pada mitra dakwah yang menerimanya.<sup>18</sup>

Hubungan Dzikir Asyifa' dengan kesehatan adalah dengan berdzikir pikiran akan tenang, sehingga dengan tenangnya pikiran membuat semua organ-organ tubuh akan ikut berfungsi dengan baik. Organ tubuh sangat dipengaruhi susunan saraf pusat yang ada di otak dan ini sangat berpengaruh pada kesehatan tubuh. Jika saraf di otak kita tenang maka kembalinya pada organ-organ tubuh yang lain ikut tenang. Ada

---

<sup>18</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 462-465

juga penyakit yang disebut *psikosomatis* dimana penyakit ini akan timbul jika sugesti pada dirinya timbul bahwa dirinya sulit. Jadi kekuatan sugesti sangat berpengaruh.<sup>19</sup>

Diantara efek dari Majelis Dzikir Al-Syifa' yang terkenal dengan dzikiran pak Robbah ini adalah para jamaah dzikir mengatakan bahwa orang yang mengikuti majlis dzikir ini pasti ada perubahan sikap, diantaranya adalah : ada yang setelah mengikuti dzikir ini bisa jadi lebih sabar, lebih mudah mengendalikan kemarahan, lebih bisa menghargai orang lain, lebih bijaksana dalam menyikapi sebuah masalah, wiritannya ditambah sehingga bisa lebih menambah waktu untuk beribadah kepada Allah, lebih bersemangat untuk melakukan kebaikan, karena di samping dzikiran juga ada ilmu yang diterima dan banyak sedikit harus di amalkan dalam kehidupan sehari hari. Salah satu jamaah berkata :

“Jarene pak robbach gak ole iri drengki, judes, gak ole ngerasani, lah nek ate iri eleng pak robbach gak sido iri, ate ngerasani lah kok eleng pak Robbach gak sido ngerasani.” (Katanya Pak Robbach, tidak boleh iri, dengki, ingat Pak Robbach tidak jadi iri).

Jamaah yang lain juga berkata :

“Dulu sebelum ikut dzikir iki yo kuasar, nek onok seng gak tepak titik tabrak kono-tabrak kene, tapi sekarang disirami ben ulan karo dzikir jamaah koyok ngene hati lebih gampang memaafkan, kalau di dholimi mudah mengalah dan lebih sadar, mengembalikan semua urusan kepada Allah.”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dan dengan jamaah dzikir Al-Syifa' yang berprofesi sebagai Dokter Khusna, Dinas kesehatan Gresik, saat acara Majelis Dzikiran pada tanggal 02 Mei 2014.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Jamaah Dzikir Al-Syifa' pada tanggal Jumat 07 Maret, 04 April, 02 Mei , 06 Juni di Rumah K.H. Robbach

### C. Temuan Peneliti dan Analisis Data

Data penelitian yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menunjukkan data-data yang sifatnya deskriptif. Hal ini sangat perlu untuk mengetahui tentang metode dakwah yang diterapkan oleh K.H. Robbakh melalui Dzikir Al-Syifa'. Sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban secara akademis, dari pemaparan yang telah peneliti jelaskan dalam penyajian data, dapatlah ditemukan beberapa data penting untuk kemudian di analisis. Perlu ditegaskan lagi bahwa analisis yang digunakan adalah analisis domain.

Analisis domain dilakukan oleh peneliti terhadap data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan, baik melalui Interview, observasi maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini perlu merelevansikan temuan data di lapangan dengan teori metode dakwah yang sudah dibahas.

Sesuai dengan fokus penelitian yang diambil yaitu tentang metode dakwah K.H. Robbakh melalui Dzikir Al-Syifa', maka peneliti menemukan fakta yang di lapangan yang terkait. Fakta-fakta tersebut adalah sejarah berdirinya Majelis Dzikir Al-Syifa' sebagai metode dakwah, yang di dalamnya adalah membaca bacaan Dzikir kemudian dilanjutkan *Mauidhotul Hasanah*. Dan metode yang di gunakan Beliau dalam berdakwah antara lain :

Bil Qolbi, Bil Lisan dan bil Hal.

Secara garis besar analisis terhadap data yang ditemukan di lapangan yaitu :

1. Proses dzikir Al-Syifa' K.H.Robbach ini ingin menambahkan aqidah Islam terhadap masyarakat diwilayah Gresik umumnya dan khususnya pada anggota Jamiyah Majelis dzikir Al-Syifa' lewat pengajian dan dzikir Al-Syifa' sebagai metode dakwah salah satu majlis dzikir yang mempunyai gaya menarik dalam aktifitas dakwahnya di Jl.Kalimantan no 119 Gresik Kota Baru yang bertujuan untuk syiar Islam, memberikan pengetahuan dan Informasi agar masyarakat dapat mengerti, menyadari, serta melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Aktifitas-aktifitas dakwahnya yaitu kegiatan rutin bulanan yang diadakan satu bulan sekali dengan format acara dzikir dan ceramah.
2. Selain proses dzikir K.H.Robbach yang fokus utamanya selain itu membudayakan dzikir dan mengajak masyarakat untuk mengikuti ajaran agama Islam secara benar menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits, sehingga dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat, yang dilakukan melalui metode bil qolbi dengan dzikiran, bil lisan dengan tehnik mauidhotul hasanah, dan bil hal dengan mendirikan majlis dzikiran dan memberikan shodaqoh berupa kosumsi jamaah dzikir.

Adapun hasil dari obsevasi dan wawancara langsung di lapangan tentang dua permasalahan yaitu tentang proses dzikir Al-Syifa' dan metode dakwah K.H.Robbach.

1. Kemudian Metode yang digunakan K.H.Robbach adalah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang mmerupakan Konsep Islam yang menjadi

suatu metodologi dakwah inilah yang Beliau jadikan sebagai pedoman Dakwah.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. Al-Baqarah : 125)

Printah Allah ajaklah semua manusia menuju jalan Allah dengan cara ini metodologi dalam Al-Qur’an dengan Bil *Hikmah* dengan penuh kebijaksanaan, *Wal Maudhatil Hasanah* dengan nasehat-nasehat yang baik, *Wajadilhum bi-al lati hiya akhsan* kalau berdialog berdebat caranya yang baik. Inilah yang digunakan inilah pedoman beliau saat berdakwah.

K.H. Robbakh Ma’shum selaku dai terlebih dahulu mengenal tingkat strata mad’u yang punya karakter berbeda-beda. Dalam artian tidak semua mudah diatur, mudah tersinggung, dan lain sebagainya, sangat berbeda pula dengan orang yang masuk golongan miskin ada yang kaya, ada yang pendiam ada juga yang penurut. Strata pendidikannya juga berbeda-beda ada yang tidak pernah sekolah ada yang sampai jadi dokter. Beda juga dengan profesinya ada yang ibu rumah tangga, ibu tani, Ibu guru, PNS, Ibu RT, Ibu RW, Ibu Lurah Ibu camat, hingga Ibu dokter. Karena semua itu adalah sebagian jenis mad’u yang mengikuti dzikir Al-

Syifa'. Hal ini memang bukan pekerjaan yang mudah, namun untuk mencapai tujuan dakwah hendaklah seorang dai memiliki jurus, taktik, setrategi, ataupun metode yang pas dan sesuai dengan dengan keinginan mad'u. Karena berhasil tidaknya dakwah itu tergantung bagaimana cara seorang dai dalam menyampaikan dakwahnya. Dalam hal ini metode atau cara dakwah yang disampaikan oleh K.H. Robbakh Ma'shum di dzikir Al-Syifa' adalah :

a. Bil Qolbi

Metode ini digunakan beliau dengan mengajak para jamaah untuk dzikiran mengingat Allah. Mengajak para jamaah untuk mengisi hatinya dengan dzikrullah, sehingga setelah hati terisi dengan dzikrullah maka penyakit-penyakit hati akan terangkat dengan sendirinya, dan hati akan terisi dengan ajaran-ajaran Allah maka setiap anggota tubuh kita akan berusaha untuk berbuat baik dan menjadi baik. Dzikir Al-Syifa' itu dorongan spiritual keagamaan supaya masuk dalam hati masyarakat. Sikap keagamaan seseorang itu kalau sudah masuk ke dalam hati akan mempengaruhi hati. Dan hati itu akan menggerakkan atau memotifasi organ lahir manusia, karena itu maka dzikrullah yang dilaksanakan oleh jam'iyah dzikir Al-Syifa' ini diharapkan bisa masuk ke hati jamaah, sehingga hati itu bisa memotifasi gerakan organ lahir. Diharapkan bisa juga menghidupkan hati yang telah mati.

Jika hati sudah terisi dzikrullah seperti ini, ceramah yang didengarkan oleh jamaah akan lebih mudah sampai kepada hati jamaah. Karena hati sudah terisi dengan kebaikan, komunikasi lebih nyambung dan munculah feedback dari jamaah. Sehingga ceramah, ilmu yang diperoleh tidak sia-sia. Jika hati sudah terisi dengan sifat-sifat baik seperti ini maka ilmu yang masuk ke hati akan lebih mudah. Sehingga ketika mendengarkan ceramah setelah dzikir itu ceramah tidak hanya lewat di telinga akan tetapi tercermin dalam orientasi kehidupan, ilmu tidak hanya masuk ke hatinya saja, tetapi pasti diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bil Lisan

Metode ini diterapkan K.H. Robbakh Ma'shum dalam bentuk mauidhotul hasanah yaitu ketika berdakwah dengan ceramah agama yakni memberikan nasehat yang baik di setiap setelah dzikir Al-Syifa' yang diadakan di rumah beliau setiap bulan sekali di jum'at pertama.

Kelebihan metode ini, mudah diterima masyarakat, karena disesuaikan dengan situasi dan kondisi mad'u serta waktu yang tepat yaitu setelah para jamaah dzikir. Adapun kekurangan metode ceramah ini, yaitu penceramah harus pandai-pandai mengetahui kondisi kebutuhan mad'u agar materi yang disampaikan cocok dengan keadaan jamaah dan dikemas pula dengan bahasa yang sesuai dengan kondisi masyarakat, sehingga para jamaah tetap istiqomah dalam

menghadiri pengajian dan inilah yang disebut *bil-hikmah* itu. Sebagaimana dalam Tafsir Al-Misbah, *al-mau'izhah al- hasanah* adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan. *Al-mau'izhah*, maka ia baru dapat mengena hati sasaran bila ucapan yang disampaikan itu disertai pengalaman dan keteladanan dari yang menyampaikan.<sup>21</sup>

a. Bil Hal

Dakwah tidak hanya dengan bil-lisan atau dengan nasehat-nasehat yang baik dan bijaksana saja, ada juga dakwah bil Hal. Kebijakan itu tidak hanya dengan ucapan mulut melainkan termasuk juga dengan tindakan dan sikap hidup. Sedangkan dakwah dalam bentuk *bil-hal* yaitu dengan memberikan contoh-contoh yang baik dan bijak dengan perbuatan (metode dakwah dengan menggunakan kerja nyata). Dan metode ini memiliki kelebihan kadang tanpa terasa jamaah akan tergiring untuk mengikuti.

Jadi metode dakwah bil hal ini mempunyai sisi kelemahan, tanpa dana yang cukup dakwah yang dilakukan akan terbatas. Selain itu keterbatasan fasilitas dan kemampuan dai. Penyampaian dakwah lewat kerja nyata K.H.Robbach seperti mendirikan majlis dzikir dan kosumsinya ini telah membawa banyak perubahan di wilayah Gresik dan sekitarnya.

---

<sup>21</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h.385

2. Proses dzikir Al-Syifa' ini dilakukan setiap bulan sekali, secara berjama'ah di Rumah K.H.Robbach, adapun yang di baca dalam dzikir Al-Syifa' ini adalah. Dimulai jam 12.30 sambil menunggu jama'ah yang lain hadir di majlis Membaca surat Al-Ihlas sebanyak banyaknya sampai jam 13.30. kemudian dilanjutkan dengan bacaan sholawat mulai ya Robbisholli sampai mahalulqiyam (dzibaan). Kemudian Bu Nyai Armijaton mengingatkan para Jamaah untuk benar-benar mengisi hatinya dengan dzikir.

Barulah dimulai dzikir. Dzikir asyifa ini sebenarnya sama dengan dzikir-dzikir orang NU namun pada dzikir Al-Syifa' ini bacaanya lebih dipelankan bacaan *Wafuanna Waghfirlana Warhamna* sebanyak 33 kali, *Ya Arhamarrohimin Irhamna* sebanyak 33 kali, *Hasbunallah wanikmalwakil nikmalmaula wanikmalnashir* sebanyak 33 kali, *Astagfirullah Hal Adhim* sebanyak 33 kali, *Laailahailallah* sebanyak 33 kali, *Shalallahu alaa Muhammad* sebanyak 33 kali, *Subhanallah Wabihamdi Subhanallah Hil Adhim* sebanyak 33 kali. Kemudian membaca Sayidul Istigfar 3 kali, bacaan sayyidul istighfar tersebut adalah :

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَىٰ عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتِطَعْتُ  
أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ لَكَ بِذُنُوبِي فَاعْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ  
الدُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ<sup>22</sup>

Dan doa dzikir Kemudian dilanjutkan dengan Tausiyah oleh K.H Robbach dan pasti sebelum tausiyah beliau mengajak para jamaah

---

<sup>22</sup> Hadist Shahih Bukhori. No 5831

membaca sholawat bersama-sama, kemudian tausiyah, agar supaya masyarakat mengetahui arti dzikir itu sendiri beserta maksud dan tujuan tertentu. Setelah tausiyah beliau juga mengajak membaca sholawat lagi. Dan kemudian beliau menutupnya dengan Doa lagi. Salah satu ciri dari ceramah beliau adalah selalu diselingi dengan solawat, didukung dengan kejernihan suara dan nafas yang panjang sehingga para jamaah merasa tenang hati dan jiwanya.

Waktu pelaksanaan kegiatan pengajian dzikir Al-Syifa' adalah setiap satu bulan sekali tepatnya hari Jumat, di awal bulan. Dimulai pukul 12.30-15.30, majlis dzikir Al-Syifa' ini bertempat di halaman dan teras rumah K.H. Rabbach.

Dari aktifitas majlis dzikir Al-Syifa' K.H. Robbach ini mayoritas anggotanya adalah Ibu-Ibu Muslimat se-kabupaten Gresik, selain itu ada beberapa jamaah yang dari luar kota Gresik diantaranya pengurus Fatayat dari lamongan dan Ibu guru dari Surabaya yang bertugas mengajar di kabupaten Gresik.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Hasil observasi peneliti saat mengikuti dzikir Al-Syifa' pada tanggal Jumat 07 Maret, 04 April, 02 Mei, 06 Juni 2014 di Rumah K.H. Robbach